

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Setiap Siklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk pembelajaran, menetapkan indikator bersama tim kolaborasi untuk pembelajaran, menelaah materi menulis paragraf, menyusun RPP sesuai indikator dan skenario pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata, menyiapkan sarana dan fasilitas yang digunakan, menyiapkan lembar pengamatan untuk mengamati guru dan siswa, digunakan untuk mencatat aspek-aspek aktivitas yang terjadi di kelas baik aktivitas peneliti maupun aktivitas kelompok siswa untuk melihat keefektifan proses pembelajaran menulis paragraf dengan media kartu kata, lembar catatan lapangan.

Pada siklus I ini peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran menulis paragraf dengan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah siswa mampu menulis paragraf dengan media kartu kata.

b. Tahap Tindakan

Tahap tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2017 dimulai pukul 07.00 sampai pukul 08.30 pokok bahasan menyusun

paragraf melalui permainan kartu kata dengan memperhatikan tanda baca dan huruf kapital.

Diawali dengan membuka kegiatan pembelajaran dan apersepsi. Seluruh siswa hadir dalam pembelajaran ini, yaitu berjumlah 35 siswa. Peneliti yang juga sebagai guru kelas III bahasa Indonesia dan teman sejawat sebagai observer hadir. Observer hadir untuk mengamati dan memberikan penilaian ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian dicatat pada lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kegiatan selanjutnya, guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan RPP yang dibuat, dan memberikan materi sesuai topik pembelajaran, yaitu menyusun paragraf melalui permainan kartu kata.

Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa. Metode pembagian kelompok yaitu dengan menugaskan kepada siswa untuk berhitung secara urut dari angka 1 sampai angka 5, siswa yang mendapat angka yang sama bergabung menjadi satu kelompok. Jadi, ketika pembagian kelompok berlangsung, tidak ada siswa yang menolak untuk dikelompokkan. Setelah siswa duduk berkelompok, siswa diberi kesempatan untuk memilih ketua dan memberi nama kelompoknya masing-masing. Siswa diberi lembar soal beserta kartu kata, dengan harapan siswa dapat membuat beberapa kalimat dan menyusunnya menjadi paragraf yang baik. Selama siswa

mengerjakan tugas yang diberikan guru, peneliti dan observer berkeliling memantau, mengevaluasi, sekaligus membimbing aktivitas kelompok siswa dari satu ke kelompok ke kelompok lain untuk memberikan pengarahan jika ada kelompok yang kurang mengerti.

c. Tahap Pengamatan

Pada saat peneliti dan observer melakukan pengamatan proses pembelajaran kelompok siswa, ditemukan beberapa kekurangan, yaitu :

- 1). Sebagian besar kelompok terlihat belum kompak dalam bekerjasama;
- 2). Siswa yang pandai atau ketua kelompoknya mendominasi kegiatan diskusi;
- 3). Siswa yang kurang pandai cenderung diam dan tidak mengikuti apa yang dilakukan anggota lain di kelompoknya;
- 4) Siswa yang kurang pandai juga terlihat segan untuk bertanya pada siswa yang pandai, sebaliknya siswa yang pandai kurang peka dengan kesulitan yang dialami rekannya; dan
- 5). Bila siswa mengalami kesulitan atau ada yang hendak ditanyakan, siswa langsung bertanya kepada guru tanpa harus mendiskusikan terlebih dahulu dengan teman kelompoknya.

Kurang lebih 10 menit sebelum jam pelajaran habis, sebagian besar siswa telah menyelesaikan tugas bersama kelompoknya. Kemudian guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Karena waktu pelajaran sudah habis, guru menginformasikan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya dan kemudian guru mengumumkan hasil diskusi kelompok mana yang paling

bagus dengan tujuan agar pertemuan selanjutnya siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas kelompok dan mempresentasikannya.

Hasil pengamatan aktivitas kemampuan guru, aktivitas kemampuan siswa serta hasil belajar pada siklus I sebagai berikut.

1) Aktivitas Kemampuan Guru

Aktivitas kemampuan guru pada siklus I mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, skor yang diperoleh sebesar 23 dengan kategori baik. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui permainan kartu kata dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Meningkatkan Aktivitas Kemampuan Guru dalam Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kata Siklus I

Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
Membuka pembelajaran	1.Menyiapkan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa.	√	3
	2.Melakukan apersepsi.	√	
	3.Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
	4.Memberikan motivasi.		
Menyampaikan materi pembelajaran	1.Menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran.	√	2
	2.Menguasai materi pembelajaran	√	
Mempresentasikan cara menulis karangan menggunakan kata-kata kunci	1.Menyampaikan penjelasan sederhana tentang karangan sederhana.	√	4
	2.Menyampaikan aturan membuat kalimat menggunakan kata kunci yang tersedia.	√	
	3.Memberikan contoh cara membuat kalimat dari kata-kata kunci yang tersedia.	√	
	4.Memberikan contoh merangkai kalimat menjadi sebuah karangan.	√	
Membimbing siswa kedalam kelompok <i>heterogen</i>	1.Menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok.	√	3
	2.Menentukan anggota-anggota setiap kelompok.		
	3.Menempatkan siswa ke dalam kelompok.	√	
	4.Mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembagian kelompok.	√	
Menggunakan media	1.Menggunakan kartu kata yang menarik	√	2

kartu kata	perhatian siswa.		
	2.Penggunaan kartu kata dapat menjangkau semua siswa.		
	3.Melibatkan siswa dalam penggunaan kartu kata.		
	4.Menunjukkan cara membuat kalimat dengan menggunakan kartu kata.	√	
Membimbing siswa dalam berdiskusi	1.Membagikan kartu kata sesuai urutan kelompok.	√	2
	2.Mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembagian kartu kata.		
	3.Menanggapi permasalahan siswa dalam membuat karangan.	√	
	4.Memberikan waktu yang cukup bagi kelompok untuk berdiskusi.		
Membimbing pelaksanaan	1.Menentukan urutan presentasi kelas.		2
	2.Memberikan waktu yang cukup untuk presentasi setiap kelompok.	√	
	3.Memberikan penguatan.	√	
	4.Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi.		
Memberikan klarifikasi	1.Memberikan penguatan.	√	2
	2.Memberikan umpan balik.	√	
	3.Memberikan kesempatan pada siswa.		
	4.Memberikan penghargaan pada setiap kelompok.		
Menutup pembelajaran	1.Menyimpulkan materi pembelajaran.	√	3
	2.Memberikan soal evaluasi.	√	
	3.Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.		
	4. Memimpin berdoa.	√	
Jumlah Skor			23
Kategori			Baik

Tabel 4.2 Kategori Pengamatan Meningkatkan Aktivitas Kemampuan Guru dalam Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kata Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$29 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik
$19 \leq \text{skor} < 29$	Baik
$9 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang

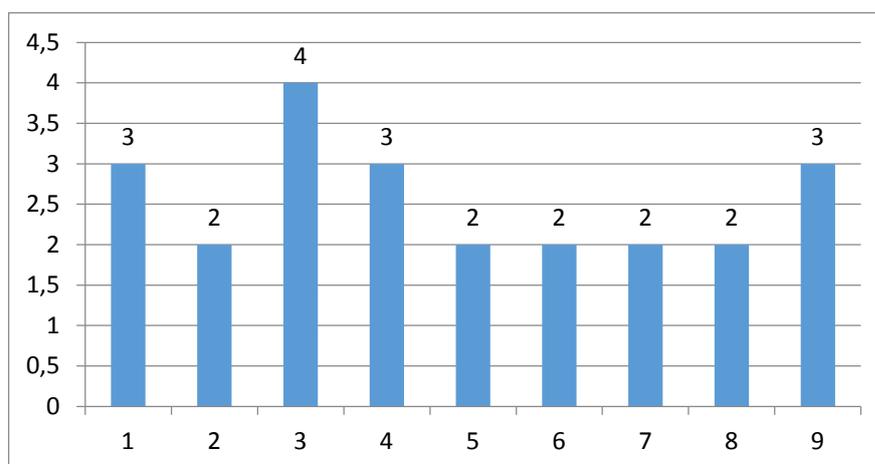
Berdasarkan Tabel 4.1 hasil pengamatan meningkatkan aktivitas kemampuan guru dalam menyusun paragraf bahasa Indonesia melalui permainan kartu kata siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil observasi penilaian aktivitas kemampuan guru pada a). Indikator *membuka pembelajaran* memperoleh skor 3, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa sebagai penguatan; b). Indikator *menyampaikan materi pembelajaran* memperoleh skor 2; c). Indikator *mempresentasikan cara menulis karangan menggunakan kata kunci* memperoleh skor 4; d). Indikator *membimbing siswa kedalam kelompok heterogen* memperoleh skor 3, guru tidak menentukan anggota-anggota setiap kelompok; e). Indikator *menggunakan media kartu kata* memperoleh skor 2, guru tidak membantu siswa dalam penggunaan kartu kata yang dapat menjangkau semua siswa dan tidak melibatkan siswa dalam penggunaan kartu kata; f). Indikator *membimbing siswa dalam berdiskusi*, memperoleh skor 2, guru tidak mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembagian kartu kata dan tidak memberikan waktu yang cukup bagi kelompok untuk berdiskusi; g). Indikator *membimbing pelaksanaan* memperoleh skor 2, guru tidak menentukan urutan presentasi dan tidak memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi; h). Indikator *memberikan klarifikasi* memperoleh skor 2, guru tidak memberikan kesempatan pada siswa dan tidak memberikan penghargaan pada setiap kelompok; dan i). Indikator *menutup pembelajaran* memperoleh skor 3, guru tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Total skor hasil pengamatan meningkatkan aktivitas kemampuan guru dalam menyusun paragraf bahasa Indonesia melalui

permainan kartu kata siklus I memperoleh jumlah skor 23 dengan kategori baik.

Data di atas, dapat disajikan dalam bentuk diagram perolehan skor aktivitas kemampuan guru setiap indikator, sebagai berikut.

Diagram 4.1 Skor Aktivitas Kemampuan Guru Setiap Indikator Siklus I



Keterangan :

1. Membuka pembelajaran;
2. Menyajikan materi pembelajaran;
3. Mempresentasikan cara menulis karangan menggunakan kata-kata kunci;
4. Membimbing siswa ke dalam kelompok *heterogen*;
5. Menggunakan media kartu;
6. Membimbing siswa dalam berdiskusi;
7. Membimbing pelaksanaan presentasi kelas;
8. Memberikan klarifikasi;
9. Menutup pembelajaran.

2) Aktivitas Kemampuan Siswa

Hasil pengamatan meningkatkan aktivitas kemampuan siswa siklus I menunjukkan rata-rata skor klasikal yang diperoleh siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya sebesar 20,1 dengan kategori baik dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Meningkatkan Aktivitas Kemampuan Siswa dalam Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kata Siklus I.

Indikator	Deskriptor	Banyaknya Siswa	Skor	Rata-rata
1.Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (<i>emotional activities</i>).	1.Sudah berada didalam kelas.			2,2
	2.Duduk tertib di tempat duduk masing-masing.	27	54	
	3.Menyiapkan alat tulis.	8	24	
	4.Menyiapkan buku pelajaran.			
Bertanya dan menjawab pertanyaan (<i>oral activities</i>)	1.Mengangkat tangan sebelum bertanya maupun menjawab.			2,1
	2.Menjawab pertanyaan.	30	60	
	3.Berani bertanya kepada guru.	5	15	
	4.Bertanya dan menjawab pertanyaan menggunakan kata-kata yang santun.			
Memperhatikan penjelasan guru (<i>visual, listening and emotional activities</i>).	1.Menyampaikan penjelasan sederhana tentang karangan sederhana.			2
	2.Menyampaikan aturan membuat kalimat menggunakan kata kunci yang tersedia.	35	70	
	3.Memberikan contoh cara membuat kalimat dari kata-kata kunci yang tersedia.			
	4.Memberikan contoh merangkai kalimat menjadi sebuah karangan.			
Ketertiban dalam pembentukan kelompok (<i>listening and emotional activities</i>).	1.Memperhatikan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok.			2,4
	2.Melaksanakan perintah guru.	22	44	
	3.Berkeompok dengan tertib.	13	39	
	4.Menciptakan suasana yang kondusif.			
Berdiskusi dalam kelompok (<i>visual, oral, listening, writing and emotional activities</i>).	1.Bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan.			3,7
	2.Membantu teman yang kesulitan.			
	3.Melakukan diskusi secara berkelompok.	10	30	
	4.Tetap duduk bersama kelompoknya.	25	100	
Mempresentasikan hasil diskusi (<i>oral</i> ,	1.Berani mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.			2,4

<i>motor and emotional activities).</i>	2.Ada kerjasama.	21	42	
	3.Menggunakan bahasa yang santun.	14	42	
	4.Menyampaikan hasil diskusi dengan benar.			
Menanggapi hasil diskusi (<i>oral and emotional activities).</i>	1.Mengangkat tangan sebelum menanggapi kelompok lain.			1,4
	2.Menanggapi hasil diskusi menggunakan kata-kata yang santun.	17	34	
	3.Memberikan penguatan.	5	15	
	4.Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi.			
Menanyakan hal-hal yang belum dipahami (<i>oral and emotional activities).</i>	1.Berani bertanya kepada guru.	18	18	1,5
	2.Mengangkat tangan sebelum bertanya.	17	34	
	3.Menggunakan bahasa yang santun.			
	4.Menanggapi jawaban atas pertanyaan.			
Mengerjakan evaluasi (<i>writing and mental activities).</i>	1.Mengerjakan evaluasi dibangku masing-masing.			2,4
	2.Mengerjakan evaluasi dengan tenang.	22	44	
	3.Mengerjakan evaluasi sesuai dengan waktu yang diberikan.	13	39	
	4.Mengumpulkan pekerjaan dengan tertib.			
Jumlah Skor			704	
Rata-rata				20,1
Kategori				Baik

Tabel 4.4 Kategori Pengamatan Meningkatkan Aktivitas Kemampuan Siswa dalam Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kata Siklus I

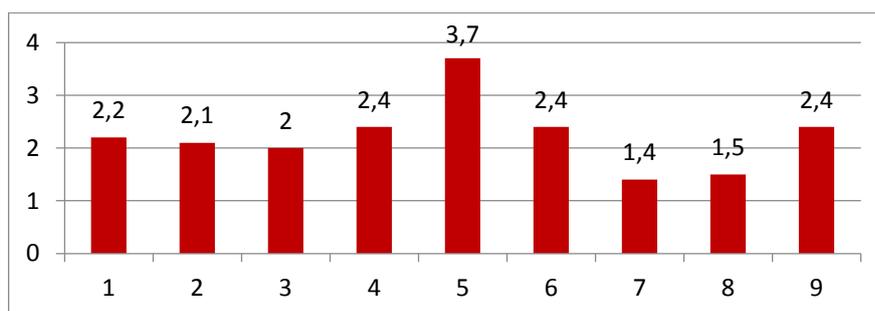
Kriteria Ketuntasan	Kategori
$29 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik
$19 \leq \text{skor} < 29$	Baik
$9 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang

Hasil observasi meningkatkan aktivitas kemampuan siswa menyusun paragraf bahasa Indonesia melalui permainan kartu kata pada: a). Indikator *mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (emotional activities)* memperoleh skor rata-rata sebesar 2,2; b). Indikator *bertanya dan menjawab pertanyaan (oral activities)* memperoleh skor rata-rata sebesar 2,1; c). Indikator *memperhatikan*

penjelasan guru (visual, listening, and emotional activities) memperoleh skor rata-rata sebesar 2; d). Indikator *ketertiban dalam pembentukan kelompok (listening and emotional activities)* memperoleh skor rata-rata sebesar 2,4; e). Indikator *berdiskusi dalam kelompok (visual, oral, listening, writing, and emotional activities)* memperoleh skor rata-rata sebesar 3,7; f). Indikator *mempresentasikan hasil diskusi (oral, motor, and emotional activities)* memperoleh skor rata-rata sebesar 2,4; g). Indikator *menanggapi hasil diskusi (oral and emotional activities)* memperoleh skor rata-rata sebesar 1,4; h). Indikator *menanyakan hal-hal yang belum dipahami (oral and emotional activities)* memperoleh skor rata-rata sebesar 1,5; dan i). Indikator *mengerjakan evaluasi (writing and mental activities)* memperoleh skor rata-rata 2,4. Total skor rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa meningkatkan kemampuan menyusun paragraf bahasa Indonesia melalui permainan kartu kata siklus I sebesar 20,1 atau kategori baik.

Data di atas, dapat disajikan dalam bentuk diagram perolehan skor aktivitas kemampuan siswa setiap indikator, sebagai berikut :

Diagram 4.2 Skor Aktivitas Kemampuan Siswa setiap Indikator Siklus I



Keterangan :

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*emotional activities*);
2. Bertanya dan menjawab pertanyaan (*oral activities*);
3. Memperhatikan penjelasan guru (*visual, listening, and emotional activities*);
4. Ketertiban dalam pembentukan kelompok (*listening and emotional activities*);
5. Berdiskusi dalam kelompok (*visual, oral, listening, writing, and emotional activities*);
6. Mempresentasikan hasil diskusi (*oral, motor, and emotional activities*);
7. Menanggapi hasil diskusi (*oral and emotional activities*);
8. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami (*oral and emotional activities*);
9. Mengerjakan evaluasi (*writing and mental activities*).

3) Aktivitas Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar menyusun paragraf melalui permainan kartu kata siklus I menunjukkan perolehan hasil yang cukup memuaskan. Skor kemampuan siswa dalam menyusun paragraf melalui permainan kartu, dapat di lihat pada laampiran 8.

Dari uraian yang kami sajikan pada kondisi awal siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya, kami bermaksud untuk mengadakan upaya peningkatan kemampuan membaca kata demi kata yang kemudian dirangkai menjadi kalimat dengan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang ada.

Setelah peneliti mengadakan tindakan dengan evaluasi, kemampuan membaca yang dimiliki oleh para siswa kelas III pada siklus I dikategorikan baik. Sebanyak 28 siswa atau 80% telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sebanyak 7 siswa atau 20% belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas III, peneliti perlu mengadakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan melakukan tindakan menggunakan media kartu kata pada siklus II.

Berdasarkan lampiran 8, semua siswa SDN Manukan Kulon Surabaya memperoleh skor dengan kategori baik. Rata-rata klasikal yang diperoleh adalah 77,2 dengan kategori baik. Skor teoritis tersebut kemudian diubah menggunakan rumus $N = \frac{B}{St} \times 100$ (Poerwanti, 2008:64), sehingga diperoleh skor kemampuan menyusun paragraf siswa.

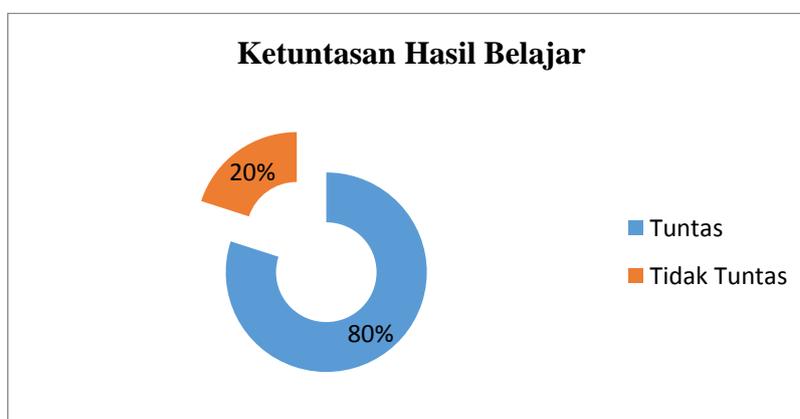
Skor ini digunakan untuk melihat ketuntasan klasikal siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya. Ketuntasan klasikal kemampuan menyusun paragraf melalui permainan kartu kata dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Ketuntasan Klasikal Kemampuan Menyusun Paragraf Melalui Permainan Kartu Kata Siklus I

Skor	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
≥ 75	28	80%	Tuntas
< 75	7	20%	Tidak Tuntas

Dari data lampiran 8, dapat dirangkum dan dibuat Diagram 4.3 sebagai berikut.

Diagram 4.3 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kemampuan Menyusun Paragraf melalui Permainan Kartu Kata Siklus I



Berdasarkan Tabel 4.5 dan Diagram 4.3 menunjukkan data persentase ketuntasan klasikal siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya dalam kemampuan menyusun paragraf melalui permainan kartu kata adalah 80%.

Setelah dilakukan analisis data pada siklus I, dapat diketahui skor terendah yang diperoleh pada siklus I adalah 65, dan skor tertinggi adalah 100. Rata-rata skor menyusun paragraf melalui permainan kartu kata pada siklus I yaitu 77,2. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas atau skornya di atas Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM) sebanyak 28 siswa, masih ada 7 siswa yang skornya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

d. Tahap Refleksi

Refleksi siklus I memaparkan masalah-masalah yang muncul dan keberhasilan yang dicapai selama tindakan pada siklus I.

1) Refleksi Aktivitas Kemampuan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas kemampuan guru menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki guru dalam melaksanakan pembelajaran menyusun paragraf, antara lain : a). Guru belum berhasil menyampaikan motivasi sesuai indikator; b). Guru belum berhasil mengondisikan siswa dalam pembagian kelompok; c). Penggunaan media belum dapat menjangkau seluruh kelas; d). Guru belum berhasil melibatkan siswa dalam penggunaan kartu kata; e). Guru belum berhasil mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembagian kartu kata; f). Guru belum berhasil memberikan waktu yang cukup bagi kelompok untuk berdiskusi; g). Guru belum berhasil menentukan urutan presentasi kelas; h). Guru belum berhasil memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi; i). Guru belum berhasil memberikan kesempatan pada siswa; j). Guru belum berhasil memberikan penghargaan pada setiap kelompok; dan k). Guru belum berhasil menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan mendatang.

Oleh karena itu, hal-hal yang perlu diperhatikan dan diadakan revisi dalam pelaksanaan siklus berikutnya adalah : a). Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa sebagai penguatan; b). Guru perlu menentukan anggota-anggota setiap kelompok; c). Guru perlu menentukan penggunaan kartu kata yang dapat menjangkau semua siswa; d). Guru perlu melibatkan siswa dalam penggunaan kartu kata; e). Guru perlu mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembagian kartu kata; f). Guru perlu memberikan waktu yang cukup bagi kelompok untuk berdiskusi; g) Guru perlu menentukan urutan presentasi kelas; h). Guru perlu memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi; i) Guru perlu memberikan kesempatan pada siswa; j). Guru perlu memberikan penghargaan pada setiap kelompok; dan k). Guru perlu menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan mendatang.

Sedangkan keberhasilan yang dicapai guru dalam mengelola pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata adalah memperoleh skor 23 dengan kategori baik.

2) Refleksi Aktivitas Kemampuan Siswa

Refleksi aktivitas kemampuan siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya dalam pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata menunjukkan hasil yang cukup baik. Keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan aktivitas siswa melalui permainan kartu kata adalah perolehan skor rata-rata kelas

telah masuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 20,1. Namun, ada beberapa permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran menyusun paragraf siklus I, antara lain : a). Beberapa siswa kurang antusias mendengarkan penjelasan guru; b). Sebagian besar siswa belum menunjukkan inisiatif bertanya; c). Guru perlu mengadakan variasi dalam kegiatan presentasi kelas.

3) Refleksi Aktivitas Hasil Belajar Siswa

Perolehan rata-rata skor kemampuan siswa dalam menyusun paragraf melalui permainan kartu kata pada siklus I adalah 77,2. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 80% atau 28 siswa, dan ada 20% atau 7 siswa yang skornya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini karena dalam pelaksanaannya, siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam menyusun paragraf. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyusun paragraf antara lain : a). Penulisan paragraf yang menjorok ke dalam; b). Penggunaan huruf kapital dan tanda baca; serta c). Merangkai kata menjadi kalimat yang baik dan tidak tumpang tindih.

Oleh karena itu, siswa perlu diberikan latihan menyusun paragraf lebih lanjut dan guru perlu membimbing siswa untuk memperbaiki kekurangannya pada siklus berikutnya supaya lebih baik dari siklus I, dan apa yang diinginkan/tujuan guru dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan menyusun paragraf melalui permainan

kartu kata pada siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya ini dapat terpenuhi.

e. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, pelaksanaan pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata pada siklus I telah mencapai indikator keberhasilan, akan tetapi banyak deskriptor yang belum terpenuhi sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Deskriptor tersebut antara lain :

- 1) Dalam penggunaan kartu kata, guru perlu memperbaiki kartu kata yang digunakan agar dapat menjangkau seluruh kelas. Guru juga perlu melibatkan siswa dan mengondisikan siswa dalam kegiatan pembagian kartu kata, agar siswa dapat lebih aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran;
- 2) Berani bertanya pada guru, menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Guru perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing keingintahuan siswa agar siswa mau bertanya. Guru juga perlu memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya agar siswa yang tidak pernah bertanya terpancing keinginannya untuk bertanya;
- 3) Menentukan urutan presentasi kelas, memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi. Guru perlu membimbing presentasi kelompok dengan menentukan urutan presentasi agar berjalan baik. Guru juga perlu memancing siswa dengan menanyakan pada siswa *siapakah yang ingin menanggapi presentasi tadi*, karena tanpa

pancingan tidak ada siswa yang aktif menyatakan pendapatnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih aktif membimbing siswa.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II sama persis seperti siklus I, dimulai dengan memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk pembelajaran, menetapkan indikator bersama tim kolaborasi untuk pembelajaran, menelaah materi menulis paragraf, menyusun RPP sesuai indikator dan skenario pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata, menyiapkan sarana dan fasilitas yang digunakan, menyiapkan lembar pengamatan untuk mengamati guru dan siswa, digunakan untuk mencatat aspek-aspek aktivitas yang terjadi di kelas baik aktivitas peneliti maupun aktivitas kelompok siswa untuk melihat keefektifan proses pembelajaran menulis paragraf dengan media kartu kata, lembar catatan lapangan.

Pada siklus II ini, peneliti ingin pembelajaran menulis paragraf dengan media kartu kata mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah : 1) Aktivitas kemampuan guru mencapai kategori sangat baik; 2) Aktivitas kemampuan siswa mencapai kategori sangat baik; dan 3) Aktivitas hasil belajar siswa mencapai kategori sangat baik dan sesuai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dengan indikator ketuntasan klasikal sebesar 80%.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tahap tindakan siklus II dilaksanakan pada :

Tanggal 14 Pebruari 2017 dimulai pukul 07.00 sampai pukul 08.30 pokok bahasan menyusun paragraf melalui permainan kartu kata dengan memperhatikan tanda baca dan huruf kapital.

Diawali dengan membuka kegiatan pembelajaran dan apersepsi. Seluruh siswa hadir dalam pembelajaran ini, yaitu berjumlah 35 siswa. Peneliti yang juga sebagai guru kelas III bahasa Indonesia dan teman sejawat sebagai observer hadir. Observer hadir untuk mengamati dan memberikan penilaian ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian dicatat pada lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kegiatan selanjutnya, guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan RPP yang dibuat, dan memberikan materi sesuai topik pembelajaran, yaitu menyusun paragraf melalui permainan kartu kata.

Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa. Metode pembagian kelompok yaitu dengan menugaskan kepada siswa untuk berhitung secara urut dari angka 1 sampai angka 5, siswa yang mendapat angka yang sama bergabung menjadi satu kelompok. Jadi, ketika pembagian kelompok berlangsung, tidak ada siswa yang menolak untuk dikelompokkan. Setelah siswa duduk berkelompok, siswa diberi kesempatan untuk memilih ketua

dan memberi nama kelompoknya masing-masing. Siswa diberi lembar soal beserta kartu kata, dengan harapan siswa dapat membuat beberapa kalimat dan menyusunnya menjadi paragraf yang baik. Selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, peneliti dan observer berkeliling memantau, mengevaluasi, sekaligus membimbing aktivitas kelompok siswa dari satu ke kelompok lain untuk memberikan pengarahan jika ada kelompok yang kurang mengerti.

Tahap tindakan siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf melalui permainan kartu kata secara optimal.

c. Tahap Pengamatan

1) Aktivitas Kemampuan Guru

Pada saat peneliti dan observer melakukan pengamatan proses pembelajaran kelompok siswa, ditemukan beberapa kekurangan, yaitu : Skor keberhasilan yang dicapai guru dalam mengelola pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata siklus I adalah 23 dengan kategori baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan diadakan revisi dalam pelaksanaan siklus II adalah : a). Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa sebagai penguatan; b). Guru perlu menentukan anggota-anggota setiap kelompok; c). Guru perlu menentukan penggunaan kartu kata yang dapat menjangkau semua siswa; d). Guru perlu melibatkan siswa dalam penggunaan kartu kata; e). Guru perlu mengondisikan siswa dalam kegiatan pembagian kartu kata; f). Guru

perlu memberikan waktu yang cukup bagi kelompok untuk berdiskusi; g). Guru perlu menentukan urutan presentasi kelas; h). Guru perlu memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi; i). Guru perlu memberikan kesempatan pada siswa; j). Guru perlu memberikan penghargaan pada setiap kelompok; dan k). Guru perlu menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Meningkatkan Aktivitas Kemampuan Guru dalam Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kata Siklus II

Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
Membuka pembelajaran	1.Menyiapkan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa.	√	4
	2.Melakukan apersepsi.	√	
	3.Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
	4.Memberikan motivasi.	√	
Menyampaikan materi pembelajaran	1.Menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran.	√	2
	2.Menguasai materi pembelajaran.	√	
Mempresentasikan cara menulis karangan menggunakan kata-kata kunci	1.Menyampaikan penjelasan sederhana tentang karangan sederhana.	√	4
	2.Menyampaikan aturan membuat kalimat menggunakan kata kunci yang tersedia.	√	
	3.Memberikan contoh cara membuat kalimat dari kata-kata kunci yang tersedia.	√	
	4.Memberikan contoh merangkai kalimat menjadi sebuah karangan.	√	
Membimbing siswa kedalam kelompok <i>heterogen</i> .	1.Menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok.	√	4
	2.Menentukan anggota-anggota setiap kelompok.	√	
	3.Menempatkan siswa ke dalam kelompok.	√	
	4.Mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembagian kelompok.	√	
Menggunakan media kartu kata.	1.Menggunakan kartu kata yang menarik perhatian siswa.	√	4
	2.Penggunaan kartu kata dapat menjangkau	√	

	semua siswa.		
	3.Melibatkan siswa dalam penggunaan kartu kata.	√	
	4.Menunjukkan cara membuat kalimat dengan menggunakan kartu kata.	√	
Membimbing siswa dalam berdiskusi.	1.Membagikan kartu kata sesuai urutan kelompok.	√	4
	2.Mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembagian kartu kata.	√	
	3.Menanggapi permasalahan siswa dalam membuat karangan.	√	
	4.Memberikan waktu yang cukup bagi kelompok untuk berdiskusi.	√	
Membimbing pelaksanaan	1.Menentukan urutan presentasi kelas.	√	4
	2.Memberikan waktu yang cukup untuk presentasi setiap kelompok.	√	
	3.Memberikan penguatan.	√	
	4.Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi.	√	
Memberikan klarifikasi.	1.Memberikan penguatan.	√	4
	2.Memberikan umpan balik.	√	
	3.Memberikan kesempatan pada siswa.	√	
	4.Memberikan penghargaan pada setiap kelompok.	√	
Menutup pembelajaran	1.Menyimpulkan materi pembelajaran.	√	4
	2.Memberikan soal evaluasi.	√	
	3.Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	√	
	4. Memimpin berdoa.	√	
Jumlah Skor			34
Kategori			Sangat Baik

Tabel 4.7 Kategori Pengamatan Meningkatkan Aktivitas Kemampuan Guru dalam Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kata Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$29 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik
$19 \leq \text{skor} < 29$	Baik
$9 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang

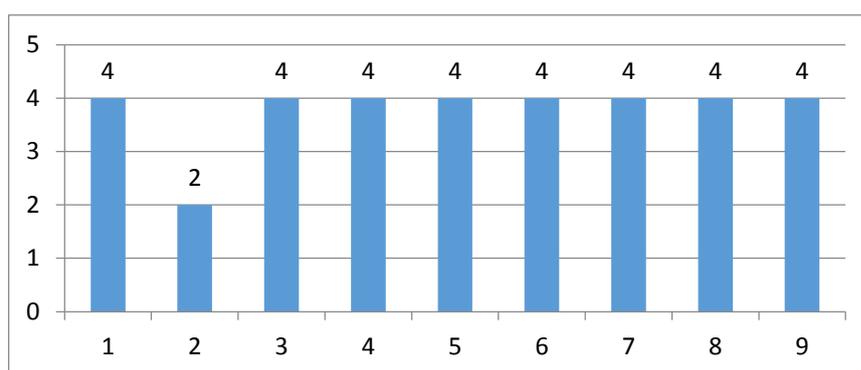
Berdasarkan Tabel 4.7 hasil pengamatan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun paragraf bahasa Indonesia melalui permainan kartu kata siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil observasi penilaian kemampuan guru pada a). Indikator *membuka pembelajaran* memperoleh skor 4; b). Indikator

menyampaikan materi pembelajaran memperoleh skor 2; c). Indikator mempresentasikan cara menyusun paragraf menggunakan kata kunci memperoleh skor 4; d). Indikator membimbing siswa kedalam kelompok heterogen memperoleh skor 4; e). Indikator menggunakan media kartu kata memperoleh skor 4; f). Indikator membimbing siswa dalam berdiskusi, memperoleh skor 4; g). Indikator membimbing pelaksanaan memperoleh skor 4; h). Indikator memberikan klarifikasi memperoleh skor 4; dan i). Indikator menutup pembelajaran memperoleh skor 4. Total skor hasil pengamatan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun paragraf bahasa Indonesia melalui permainan kartu kata siklus II memperoleh jumlah skor 34 dengan kategori sangat baik.

Data di atas, dapat disajikan dalam bentuk diagram perolehan skor kemampuan guru setiap indikator siklus II, sebagai berikut.

Diagram 4.4 Skor Aktivitas Kemampuan Guru setiap Indikator Siklus II



Keterangan :

1. Membuka Pembelajaran;
2. Menyajikan Materi Pembelajaran;

3. Mempresentasikan cara menulis karangan menggunakan kata-kata kunci;
4. Membimbing siswa ke dalam kelompok *heterogen*;
5. Menggunakan media kartu;
6. Membimbing siswa dalam berdiskusi;
7. Membimbing pelaksanaan presentasi kelas;
8. Memberikan klarifikasi;
9. Menutup Pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 4.6 keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata memperoleh skor 34 dengan kategori sangat baik. Hasil pengamatan keterampilan guru mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh skor 23 dengan kategori baik, pada siklus II meningkat menjadi 34 dengan kategori sangat baik atau skor naik sebesar 11.

2) Aktivitas Kemampuan Siswa

Keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan aktivitas siswa melalui permainan kartu kata siklus I adalah perolehan skor rata-rata kelas telah masuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 20,1. Namun, ada beberapa permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran menyusun paragraf, antara lain : a). Beberapa siswa kurang antusias mendengarkan penjelasan guru; b). Sebagian besar siswa belum menunjukkan inisiatif bertanya; c). Guru perlu mengadakan variasi dalam kegiatan presentasi kelas. Sedangkan hasil

pengamatan aktivitas kemampuan siswa siklus II menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 29,3 dengan kategori sangat baik, dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Meningkatkan Aktivitas Kemampuan Siswa dalam Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kata Siklus II

Indikator	Deskriptor	Banyaknya Siswa	Skor	Rata-rata
Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (<i>emotional activities</i>).	1.Sudah berada didalam kelas.			3,3
	2.Duduk tertib di tempat duduk masing-masing.	10	20	
	3.Menyiapkan alat tulis.	6	18	
	4.Menyiapkan buku pelajaran.	19	76	
Bertanya dan menjawab pertanyaan (<i>oral activities</i>)	1.Mengangkat tangan sebelum bertanya maupun menjawab.			2,6
	2.Menjawab pertanyaan.	18	36	
	3.Berani bertanya kepada guru.	13	39	
	4.Bertanya dan menjawab pertanyaan menggunakan kata-kata yang santun.	4	16	
Memperhatikan penjelasan guru (<i>visual, listening and emotional activities</i>).	1.Menyampaikan penjelasan sederhana tentang karangan sederhana.			2,8
	2.Menyampaikan aturan membuat kalimat menggunakan kata kunci yang tersedia.	15	30	
	3.Memberikan contoh cara membuat kalimat dari kata-kata kunci yang tersedia.	13	39	
	4.Memberikan contoh merangkai kalimat menjadi sebuah karangan.	7	28	
Ketertiban dalam pembentukan kelompok (<i>listening and emotional activities</i>).	1.Memperhatikan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok.			3,7
	2.Melaksanakan perintah guru.			
	3.Berkelompok dengan tertib.	10	30	
	4.Menciptakan suasana yang kondusif.	25	100	
5.Berdiskusi dalam kelompok (<i>visual, oral, listening, writing and emotional activities</i>).	1.Bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan.			3,7
	2.Membantu teman yang kesulitan.			
	3.Melakukan diskusi secara berkelompok.	12	36	
	4.Tetap duduk bersama kelompoknya.	23	92	
Mempresentasikan hasil diskusi (<i>oral, motor and emotional activities</i>).	1.Berani mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.			3,4
	2.Ada kerjasama.			
	3.Menggunakan bahasa yang santun.	20	60	
	4.Menyampaikan hasil diskusi dengan benar.	15	60	
Menanggapi hasil	1.Mengangkat tangan sebelum			3,3

diskusi (<i>oral and emotional activities</i>).	menanggapi kelompok lain.			
	2.Menanggapi hasil diskusi menggunakan kata-kata yang santun.	5	10	
	3.Memberikan penguatan.	15	45	
	4.Memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi.	15	60	
Menanyakan hal-hal yang belum dipahami (<i>oral and emotional activities</i>).	1.Berani bertanya kepada guru.	5	5	2,9
	2.Mengangkat tangan sebelum bertanya.	5	10	
	3.Menggunakan bahasa yang santun.	30	90	
	4.Menanggapi jawaban atas pertanyaan.			
Mengerjakan evaluasi (<i>writing and mental activities</i>).	1.Mengerjakan evaluasi dibangku masing-masing.			3,6
	2.Mengerjakan evaluasi dengan tenang.			
	3.Mengerjakan evaluasi sesuai dengan waktu yang diberikan.	15	45	
	4.Mengumpulkan pekerjaan dengan tertib.	20	80	
Jumlah Skor			1025	
Rata-rata				29,3
Kategori				Sangat Baik

Tabel 4.9 Kategori Pengamatan Meningkatkan Aktivitas Kemampuan Siswa dalam Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kata Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$29 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik
$19 \leq \text{skor} < 29$	Baik
$9 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang

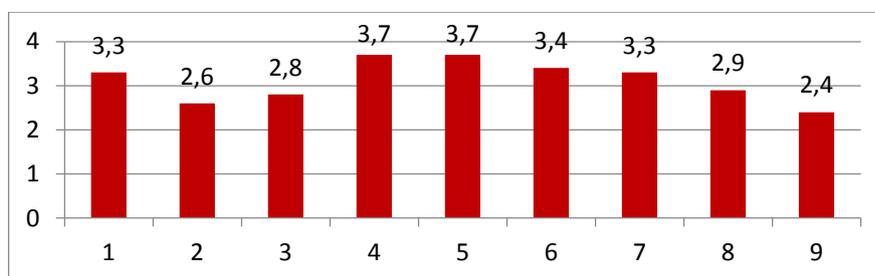
Hasil observasi meningkatkan aktivitas kemampuan siswa menyusun paragraf bahasa Indonesia melalui permainan kartu kata pada :

a). Indikator *mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (emotional activities)* memperoleh skor rata-rata sebesar 3,3; b). Indikator *bertanya dan menjawab (oral activities)* memperoleh skor rata-rata sebesar 2,6; c). Indikator *memperhatikan penjelasan guru (visual, listening, and emotional activities)* memperoleh skor rata-rata sebesar 2,8; d). Indikator *ketertiban dalam*

pembentukan kelompok (listening and emotional activities) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,7; e) Indikator *berdiskusi dalam kelompok (visual, oral, listening, writing, and emotional activities)* memperoleh skor rata-rata sebesar 3,7; f). Indikator *mempresentasikan hasil diskusi (oral, motor, and emotional activities)* memperoleh skor rata-rata sebesar 3,4; g). Indikator *menanggapi hasil diskusi (oral and emotional activities)* memperoleh skor rata-rata sebesar 3,3; h). Indikator *menanyakan hal-hal yang belum dipahami (oral and emotional activities)* memperoleh skor rata-rata sebesar 2,9; dan i). Indikator *mengerjakan evaluasi (writing and mental activities)* memperoleh skor rata-rata 3,6. Total skor rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa meningkatkan kemampuan menyusun paragraf bahasa Indonesia melalui permainan kartu kata siklus II sebesar 29,3 atau kategori sangat baik.

Data di atas, dapat disajikan dalam bentuk diagram perolehan skor aktivitas kemampuan siswa setiap indikator, sebagai berikut :

Diagram 4.5 Skor Aktivitas Kemampuan Siswa setiap Indikator Siklus II



Keterangan :

1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*emotional activities*);
2. Bertanya dan menjawab pertanyaan (*oral activities*);
3. Memperhatikan penjelasan guru (*visual, listening, and emotional activities*);
4. Ketertiban dalam pembentukan kelompok (*listening and emotional activities*);
5. Berdiskusi dalam kelompok (*visual, oral, listening, writing, and emotional activities*);
6. Mempresentasikan hasil diskusi (*oral, motor, and emotional activities*);
7. Menanggapi hasil diskusi (*oral and emotional activities*);
8. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami (*oral and emotional activities*);
9. Mengerjakan evaluasi (*writing and mental activities*).

3) Aktivitas Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan analisis data, hasil belajar siswa berupa kemampuan menyusun paragraf melalui permainan kartu kata menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Perolehan skor kemampuan siswa dalam menyusun paragraf melalui permainan kartu kata pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 9.

Pada kondisi awal siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya bermaksud untuk mengadakan upaya peningkatan

kemampuan menulis paragraf melalui permainan kartu kata dengan Kompetensi Dasar (KD) sesuai kurikulum yang ada.

Setelah peneliti mengadakan tindakan dengan evaluasi, kemampuan yang dimiliki para siswa kelas III pada siklus II dikategorikan baik. Sebanyak 35 siswa atau 100% telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sebanyak 0 siswa atau 0% belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan lampiran 9, semua siswa SDN Manukan Kulon Surabaya memperoleh skor dengan kategori baik. Rata-rata klasikal yang diperoleh adalah 86,5 dengan kategori baik. Skor teoritis tersebut kemudian diubah menggunakan rumus $N=B/St \times 100$ (Poerwanti, 2008:64), sehingga diperoleh skor kemampuan menyusun paragraf siswa. Skor ini digunakan untuk melihat ketuntasan klasikal siswa ke las III SDN Manukan Kulon Surabaya. Ketuntasan klasikal kemampuan menyusun paragraf melalui permainan kartu kata dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Ketuntasan Klasikal Kemampuan Menyusun Paragraf Melalui Permainan Kartu Kata Siklus II

Skor	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
≥ 75	35	100%	Tuntas
< 75	0	0%	Tidak Tuntas

Dari data Tabel 4.10 ketuntasan klasikal kemampuan menyusun paragraf melalui permainan kartu kata siklus II di atas, dapat di lihat pada Diagram 4.6 berikut.

Diagram 4.6 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kemampuan Menyusun Paragraf Melalui Permainan Kartu Kata Siklus II



Berdasarkan lampiran 9 dan Diagram 4.6 menunjukkan data persentase ketuntasan klasikal siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya dalam kemampuan menyusun paragraf melalui permainan kartu kata adalah 100%. Ketuntasan klasikal siswa meningkat dari siklus I sebelumnya 80% meningkat menjadi 100% atau naik sebesar 20%

Setelah dilakukan analisis data pada siklus II, dapat diketahui skor terendah yang diperoleh pada siklus II adalah 75, dan skor tertinggi adalah 100. Rata-rata skor menyusun paragraf melalui permainan kartu kata pada siklus II yaitu 86,5. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas atau skornya di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 35 siswa atau 100%, tidak ada atau 0% siswa yang skornya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 4.11 Perbandingan Perolehan Data Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Rata-rata	77,2	86,5
2	Skor Tertinggi	100	100

3	Skor Terendah	65	75
4	Tuntas	80%	100%
5	Tidak Tuntas	20%	0%

Berdasarkan Tabel 4.11, data menunjukkan skor terendah yang diperoleh pada siklus II adalah 75, dan skor tertinggi adalah 100. Rata-rata skor menyusun paragraf melalui permainan kartu kata pada siklus II yaitu 86,5. Persentase ketuntasan klasikal siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya dalam menyusun paragraf melalui permainan kartu kata pada siklus II meningkat menjadi 20%. Skor terendah mengalami perubahan dari siklus I sebesar 65, siklus II sebesar 75 atau naik sebesar 10. Sedangkan skor tertinggi tidak mengalami perubahan dari siklus I yaitu tetap sebesar 100.

d. Tahap Refleksi

Refleksi siklus II memaparkan masalah-masalah yang muncul dan keberhasilan yang dicapai selama tindakan pada siklus II.

1) Refleksi Aktivitas Kemampuan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas kemampuan guru menunjukkan peningkatan hasil sebesar 34 dengan kategori sangat baik. Berikut ini adalah masalah yang muncul dan keberhasilan pada siklus II dalam pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata. a). Guru telah memberikan motivasi kepada siswa sebagai penguatan; b). Guru telah menentukan anggota-anggota setiap kelompok; c). Guru telah memperbaiki media kartu kata agar penggunaannya dapat menjangkau semua siswa; d). Guru telah

melibatkan siswa dalam penggunaan kartu kata; e). Guru telah mengondisikan siswa dalam kegiatan pembagian kartu kata; f). Guru telah memberikan waktu yang cukup bagi kelompok untuk berdiskusi; g). Guru telah menentukan urutan presentasi kelas; h). Guru telah memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi; i). Guru telah memberikan kesempatan pada siswa; j). Guru telah memberikan penghargaan pada setiap kelompok; dan k). Guru telah menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Kemampuan guru meningkat dari skor 23 dengan kategori baik pada siklus I menjadi skor 34 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Ada kenaikan skor sebesar 11.

2) Refleksi Aktivitas Kemampuan Siswa

Aktivitas kemampuan siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya dalam pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata menunjukkan hasil sangat memuaskan. Permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran menulis karangan sederhana siklus II adalah : a). Keinginan siswa untuk bertanya masih kurang. Meskipun telah mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I, namun perlu dilatih kembali secara berulang-ulang pada pembelajaran setiap hari. Sedangkan keberhasilan yang dicapai adalah skor aktivitas kemampuan siswa meningkat. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor klasikal 20,1 dengan kategori baik menjadi 29,3 pada siklus II dengan kategori sangat baik.

3) Refleksi Aktivitas Hasil Belajar Siswa

Kemampuan siswa dalam menyusun paragraf melalui permainan kartu kata dapat dilihat dari skor menulis yang meningkat dari rata-rata skor siklus I sebesar 77,2 dengan kategori baik menjadi sebesar 86,5 dengan kategori baik pada siklus II. Skor tertinggi tidak mengalami perubahan yaitu tetap nilai 100 pada siklus I, dan siklus II. Skor terendah mengalami peningkatan dari nilai 65 pada siklus I menjadi nilai 75 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 80% menjadi 100% pada siklus II. Karena ketuntasan klasikal kemampuan menyusun paragraf melalui permainan kartu kata pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka tidak diperlukan adanya penambahan siklus.

4) Revisi

Berdasarkan data pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menyusun paragraf melalui permainan kartu kata siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas kemampuan guru, aktivitas kemampuan siswa, dan aktivitas hasil belajar siswa pada setiap siklus. Berikut ini hasil aktivitas kemampuan guru, dan aktivitas kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menyusun paragraf melalui permainan kartu kata pada siklus I, dan II.

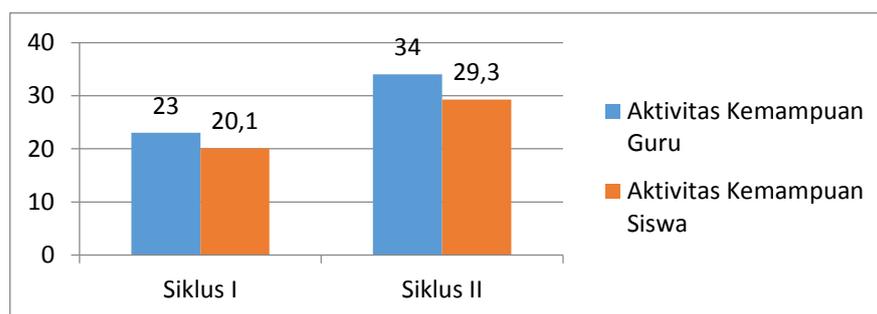
Tabel 4.12 Data Aktivitas Kemampuan Guru dan Aktivitas Kemampuan Siswa Siklus I, dan Siklus II

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah skor keterampilan guru	23	34
2	Jumlah skor aktivitas siswa	20,1	29,3

Berdasarkan Tabel 4.12, menunjukkan jumlah skor rata-rata aktivitas kemampuan guru pada siklus I sebesar 23, dan pada siklus II menjadi 34. Sedangkan jumlah skor rata-rata aktivitas kemampuan siswa pada siklus I sebesar 20,1, dan pada siklus II menjadi 29,3. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas kemampuan guru dan aktivitas kemampuan siswa.

Adapun aktivitas kemampuan guru dan aktivitas kemampuan siswa dapat dilihat pada Diagram 4.7 berikut ini.

Diagram 4.7 Peningkatan Skor Aktivitas Kemampuan Guru dan Aktivitas Kemampuan Siswa Siklus I dan Siklus II



Selain itu, hasil belajar berupa kemampuan menyusun paragraf melalui permainan kartu kata juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I, rata-rata skor siswa dalam kemampuan menyusun paragraf melalui permainan kartu kata hanya sebesar 77,2. Masih terdapat 7 siswa atau 20% dari 35 siswa yang belum tuntas, sehingga persentase ketuntasan sebesar 80% atau 28 siswa. Skor tertinggi siswa sebesar 100, sedangkan skor terendah sebesar 65. Pada siklus II, rata-rata skor siswa dalam kemampuan menyusun paragraf melalui permainan kartu kata meningkat menjadi 86,5. Persentase ketuntasan

meningkat 20% dari 80% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II, sehingga tidak ada siswa yang tidak tuntas. Skor tertinggi tidak mengalami perubahan/peningkatan yaitu tetap sebesar 100, sedangkan skor terendah menjadi 75 atau sesuai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu memperoleh skor aktivitas kemampuan guru dengan kategori sangat baik, dan skor aktivitas kemampuan siswa dengan kategori sangat baik, dan ketuntasan klasikal telah mencapai 100%, maka penambahan siklus tidak diperlukan.

1. Hasil Angket Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Menyusun Paragraf Menggunakan Media Kartu Kata

Tabel 4.13 Hasil Angket Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Menyusun Paragraf Menggunakan Media Kartu Kata

No	Pertanyaan	Tanggapan (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu kata?	15,6	84,4
2	Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu kata membuat kemampuan siswa dalam menyusun paragraf meningkat?	93,8	6,2
3	Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu kata membuat siswa lebih memahami cara-cara menyusun paragraf?	93,8	6,2
4	Apakah siswa merasa nyaman dengan pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu kata?	93,8	6,2
5	Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu kata sudah tepat diterapkan dalam pembelajaran	96,8	3,2

	menyusun paragraf?		
6	Apakah model pembelajaran melalui media kartu kata mendorong siswa untuk lebih mempelajari dan mendalami pembelajaran menyusun paragraf?	93,8	6,2
7	Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu kata terbukti cocok untuk meningkatkan kemampuan menyusun paragraf?	90,6	9,4
8	Menurut siswa, apakah model pembelajaran menggunakan kartu kata untuk pembelajaran menyusun paragraf perlu diterapkan di sekolah?	87,5	12,5
9	Setelah menjalani pembelajaran menggunakan media kartu kata, apakah siswa semakin tertarik dengan pembelajaran menyusun paragraf?	93,8	6,2
10	Menurut siswa, apakah pembelajaran menyusun paragraf sebaiknya menggunakan media kartu kata atau tidak?	87,5	12,5

Dari Tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu, sebagai berikut.

Pertanyaan angket “Apakah siswa kesulitan dalam mendalami pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu kata?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 15,6%, sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 84,4%. Pertanyaan angket “Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu kata membuat kemampuan siswa dalam menyusun paragraf meningkat?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 93,8%, sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 6,2%. Pertanyaan angket “Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu kata membuat siswa lebih memahami cara-cara menyusun paragraf?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 93,8%, jawaban “Tidak” sebanyak 6,2%. Pertanyaan angket “Apakah siswa merasa nyaman dengan pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu kata?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 93,8%,

jawaban “Tidak” sebanyak 6,2%. Pertanyaan angket “Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu kata sudah tepat diterapkan dalam pembelajaran menyusun paragraf?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 96,8%, jawaban “Tidak” sebanyak 3,2%. Pertanyaan angket “Apakah model pembelajaran melalui media kartu kata mendorong siswa untuk lebih mempelajari dan mendalami pembelajaran menyusun paragraf?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 93,8%, jawaban “Tidak” sebanyak 6,2%. Pertanyaan angket “Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu kata terbukti cocok untuk meningkatkan kemampuan menyusun paragraf?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 90,6%, jawaban “Tidak” sebanyak 9,4%. Pertanyaan angket “Menurut siswa, apakah model pembelajaran menggunakan kartu kata untuk pembelajaran menyusun paragraf perlu diterapkan di sekolah?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 87,5%, jawaban “Tidak” sebanyak 12,5%. Pertanyaan angket “Setelah menjalani pembelajaran menggunakan media kartu kata, apakah siswa semakin tertarik dengan pembelajaran menyusun paragraf?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 93,8%, jawaban “Tidak” sebanyak 6,2%. Pertanyaan angket “Menurut siswa, apakah pembelajaran menyusun paragraf sebaiknya menggunakan media kartu kata atau tidak?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 87,5%, jawaban “Tidak” sebanyak 12,5%.

Sedangkan jawaban dari wawancara dengan siswa pada pertanyaan “Bagaimana pendapat anak-anak mengenai pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu kata?” mendapat jawaban “sangat

senang”, dengan menggunakan kartu kata dapat bertukar informasi dan menemukan ide untuk dikembangkan menjadi susunan paragraf yang baik dan efektif. Pertanyaan “Apakah pembelajaran menggunakan media kartu kata ini dapat membantu anak-anak dalam pembelajaran menyusun paragraf?” mendapat jawaban “Sangat membantu”, dengan menggunakan media kartu kata siswa cepat tahu apa yang akan ditulis. Pertanyaan “Apakah anak-anak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu kata?” mendapat jawaban “Lebih mudah”, dengan media kartu kata siswa merasa lebih mudah memahami untuk menyusun paragraf.

B. Pembahasan

1. Penerapan Teknik Permainan Kartu dalam Pembelajaran Menyusun Paragraf pada Siswa Kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017

a. Pengamanatan Aktivitas Kemampuan Guru

Aktivitas kemampuan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia menyusun paragraf melalui permainan kartu kata erat kaitannya dengan kesembilan kemampuan guru sesuai pendapat Rusman (2012:80-93) yang meliputi : 1). Kemampuan membuka pelajaran (*set induction skills*); 2). Kemampuan bertanya (*questioning skills*); 3). Kemampuan memberi penguatan (*reinforcement skills*); 4). Kemampuan mengadakan variasi (*variation skills*); 5). Kemampuan menjelaskan (*explaining skills*); 6). Kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil; 7). Kemampuan

mengelola kelas; 8). Kemampuan pembelajaran perseorangan; dan 9). Kemampuan menutup pelajaran (*closure skills*).

Guru telah menunjukkan ke sembilan kemampuan di atas, terlihat dengan adanya deskriptor yang muncul pada setiap indikator aktivitas kemampuan guru pada saat pembelajaran berlangsung, yang mana dalam indikator tersebut telah dikaitkan dengan tahapan model pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Suprijono (2009:132), yang terdiri atas, 1). Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2). Guru menyajikan materi secukupnya; 3). Guru membentuk kelompok yang anggotanya ± 5 orang secara *heterogen*; 4). Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan; 5). Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat; 6). Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru; dan 7). Kesimpulan.

Dari hasil pengamatan aktivitas kemampuan guru, skor aktivitas kemampuan guru meningkat pada setiap siklus. Skor aktivitas kemampuan guru pada siklus I sebesar 23 dengan kategori baik, dan meningkat menjadi sebesar 34 dengan kategori sangat baik.

Pada siklus I, aktivitas kemampuan guru dalam proses pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata memperoleh skor 23 dengan kategori baik dengan uraian sebagai berikut : 1). Membuka pembelajaran; Guru memperoleh skor 3 pada indikator membuka pembelajaran. Hal ini dikarenakan hanya 3 deskriptor yang

muncul pada indikator ini, antara lain : menyiapkan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Deskriptor yang belum muncul adalah : memberikan motivasi. Hal ini dikarenakan pertanyaan-pertanyaan dari guru belum dapat menarik perhatian siswa. Kegiatan yang tampak pada saat penelitian sesuai dengan salah satu aktivitas kemampuan dasar guru yaitu : kemampuan membuka pelajaran yang meliputi : menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, diantaranya menimbulkan rasa ingin tahu, memberi acuan melalui berbagai usaha, diantaranya mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, dan memberikan apersepsi (Usman dalam Depdiknas, 2008:31); 2). Menyampaikan materi pembelajaran; Pada siklus I, guru memperoleh skor 2 dalam menyampaikan materi. Guru telah mampu menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran, dan menguasai materi pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia dan menjelaskan dengan runtut. Untuk mempermudah siswa dalam mencatat, guru menyampaikan materi didepan kelas. Guru menggunakan kertas manila yang di gantung dipapan tulis untuk menyampaikan materi, selain menghemat waktu mencatat, siswa dapat melihat kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai pendapat Rusman (2012:86), yaitu guru dapat menggunakan media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 3). Mempresentasikan cara menyusun paragraf menggunakan kata-kata

kunci; Pada siklus I, guru memperoleh skor 4 dalam mempresentasikan cara menyusun paragraf menggunakan kata-kata kunci. Guru telah mampu menyampaikan penjelasan sederhana tentang karangan sederhana, menyampaikan aturan membuat kalimat menggunakan kata kunci yang tersedia, memberikan contoh cara membuat kalimat dari kata-kata kunci yang tersedia, dan memberikan contoh merangkai kalimat menjadi sebuah karangan. Hal ini sesuai pendapat Rusman (2012:86), yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan;

4). Membimbing siswa ke dalam kelompok *heterogen*; Guru memperoleh skor 3 pada indikator membimbing siswa ke dalam kelompok. Guru sudah menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok, sudah menempatkan siswa ke dalam kelompok, dan sudah mengondisikan siswa dalam kegiatan pembagian kelompok. Namun guru belum menentukan siapa saja anggota-anggota dari setiap kelompok. Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu kemampuan mengelola kelas diantaranya yaitu penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dengan menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberikan penguatan (Dikti dalam Depdiknas, 2008:26-34);

5). Menggunakan media kartu kata; Pada siklus I, guru memperoleh skor 2 dalam menggunakan media kartu kata. Guru telah menggunakan kartu kata

yang menarik perhatian siswa dan sesuai materi, serta menunjukkan cara membuat kalimat dengan menggunakan kartu kata. Namun penggunaan kartu kata belum dapat menjangkau semua siswa dalam penggunaannya, guru tidak melibatkan siswa. Hal ini sesuai menurut Dikti (dalam Depdiknas, 2008:9), yaitu kualitas media pembelajaran dapat meliputi menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan ukuran siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan; media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa; melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari siswa yang pasif menjadi aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada; 6). Membimbing siswa dalam berdiskusi ; Pada siklus I, guru memperoleh skor 2 dalam membimbing siswa dalam berdiskusi. Guru telah membagikan kartu kata sesuai urutan kelompok dan menanggapi permasalahan siswa dalam membuat karangan. Namun guru masih kurang dalam mengondisikan siswa dalam kegiatan pembagian kartu kata. Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu kemampuan membimbing diskusi kelompok yang meliputi memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperjelas atau menguraikan permasalahan, meminta komentar siswa, dan memberikan informasi tambahan agar kelompok, peserta diskusi memperoleh pengertian yang lebih jelas, menganalisis pandangan siswa dengan cara memperjelas hal-hal yang disepakati dan hal-hal yang perlu disepakati,

meningkatkan urutan siswa, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, memberikan contoh dengan tepat, dan memberikan waktu untuk berpikir dan memberikan urunpendapat siswa dengan penuh perhatian, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, dilakukan dengan cara memancing pertanyaan siswa yang enggan berpartisipasi, menutup diskusi misal mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi, hal-hal yang perlu dihindari yaitu mendominasi pembicaraan dalam diskusi (Dikti dalam Dep diknas, 2008:26-34); 7). Membimbing pelaksanaan presentasi kelas; Pada siklus I, guru memperoleh skor 2 dalam membimbing presentasi kelas. Guru telah memberikan waktu yang cukup untuk presentasi setiap kelompok dan memberikan penguatan. Namun guru tidak menentukan urutan presentasi sehingga ketika guru meminta salah satu kelompok untuk presentasi, tidak ada kelompok lain yang berani presentasi didepan kelas. Guru juga kurang memberikan kelompok lain kesempatan untuk menanggapi presentasi karena ketika guru bertanya, tidak ada siswa yang berani mengangkat tangannya untuk menanggapi presentasi. Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu kemampuan mengajar perseorangan atau kelompok; 8). Memberikan klarifikasi; Guru memperoleh skor 2 dalam memberikan klarifikasi. Guru telah memberikan penguatan dan umpan balik, namun guru belum memberi kesempatan bertanya bagi siswa, hal ini dikarenakan waktu yang terbatas dan ketika guru mengajukan pertanyaan "*Apakah ada yang ingin*

bertanya?” tidak ada siswa yang menjawab, sehingga guru melanjutkan pada kegiatan selanjutnya. Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu kemampuan bertanya diantaranya berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan, difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu, jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan, berikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata, berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya, tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar (Usman dalam Depdiknas, 2008 :26); dan 9). Menutup pembelajaran ; Pada siklus I, guru memperoleh skor 3 dalam menutup pembelajaran. Guru bersama-sama siswa telah menyimpulkan materi pembelajaran pada kegiatan akhir, memberikan soal evaluasi, dan memimpin do’a. Namun guru tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya karena setelah jam pelajaran bahasa Indonesia masih ada jam pelajaran lain. Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu kemampuan menutup pelajaran, hal ini sesuai menurut Dikti (dalam Depdiknas, 2008:26-34), yaitu meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran. melakukan evaluasi. Sesuai pula dengan pendapat Usman (2009:92), bahwa bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar salah satunya memberikan tindak lanjut (*follow up*) berupa saran-saran

serta ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali di rumah.

Pada siklus II, aktivitas kemampuan guru dalam proses pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata pada siklus II memperoleh skor 32 dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat para uraian berikut. 1). Membuka pembelajaran; Guru memperoleh skor 4 dalam membuka pelajaran, skor tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Semua deskriptor muncul seperti menyiapkan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi. Kegiatan yang tampak pada saat penelitian sesuai dengan salah satu kemampuan dasar guru yaitu kemampuan membuka pelajaran yang meliputi menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, diantaranya menimbulkan rasa ingin tahu, memberi acuan melalui berbagai usaha, diantaranya mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, dan memberikan apersepsi (Usman dalam Depdiknas, 2008:31); 2) Menyampaikan materi pembelajaran ; Aktivitas kemampuan guru memperoleh skor 2 dalam menyampaikan materi. Guru telah mampu menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran dan menguasai materi pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia dan menjelaskan dengan runtut. Untuk mempermudah siswa dalam mencatat, guru menyampaikan materi di depan kelas. Guru menggunakan kertas manila yang digantung dipapan tulis untuk menyampaikan materi, selain

menghemat waktu mencatat, siswa dapat melihat kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai pendapat Rusman (2012:86), yang menyatakan guru dapat menggunakan media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 3). Mempresentasikan cara menyusun paragraf menggunakan kata-kata kunci ; Mempresentasikan cara menyusun paragraf menggunakan kata -kata kunci. Guru memperoleh skor 4 dalam mempresentasikan cara menulis paragraf menggunakan kata-kata kunci. Guru telah mampu menyampaikan aturan menyusun paragraf melalui permainan kartu kata agar mudah dipahami siswa. Guru juga memberi contoh bagaimana menyusun paragraf menggunakan kata-kata kunci dan merangkainya menjadi paragraf. Mempresentasikan cara menulis paragraf termasuk dalam salah satu kemampuan dasar mengajar guru, yaitu kemampuan menjelaskan. Hal ini sesuai menurut Rusman (2012:86), yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan; 4). Membimbing siswa ke dalam kelompok *heterogen*; Aktivitas kemampuan guru memperoleh skor 4 pada kegiatan membimbing siswa ke dalam kelompok. Guru sudah menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok serta menentukan siapa saja anggota-anggota dari setiap kelompok. Pengondisian siswa ke dalam kelompok juga tidak sulit seperti pertemuan sebelumnya, karena guru membantu siswa dalam menata bangku setiap kelompok. Guru juga membimbing

siswa yang sering ramai untuk bergabung ke dalam kelompoknya langsung. Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu kemampuan mengelola kelas diantaranya yaitu penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dengan menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang (Depdiknas, 2008:26-34); 5). Menggunakan media kartu kata; Pada siklus II, aktivitas kemampuan guru memperoleh skor 4 dalam menggunakan media kartu kata. Guru telah menggunakan media pembelajaran kartu kata yang menarik, sesuai materi, serta menjangkau seluruh kelas. Guru juga telah melibatkan siswa dalam penggunaan media. Guru meminta beberapa siswa untuk mencontohkan cara membuat kalimat menggunakan kata kunci didepan kelas. Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu indikator kualitas pembelajaran yaitu media pembelajaran yang berkualitas. Hal ini sesuai menurut Dikti (dalam Depdiknas, 2008:9), kualitas media pembelajaran meliputi dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan ukuran siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan; media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa; melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari siswa yang pasif menjadi aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada; 6). Membimbing siswa dalam berdiskusi; Pada

siklus II, aktivitas kemampuan guru memperoleh skor 4 dalam membimbing siswa berdiskusi. Guru telah membagikan kartu kata sesuai urutan kelompok serta mengondisikan siswa dalam pembagian kartu kata agar tidak saling berebut. Guru telah menanggapi permasalahan siswa dalam membuat karangan, guru selalu berkeliling di setiap kelompok agar mereka dapat bertanya ketika kesulitan. Guru juga memberikan waktu yang cukup bagi setiap kelompok untuk berdiskusi. Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu kemampuan membimbing diskusi kelompok yang meliputi memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperjelas atau menguraikan permasalahan, meminta komentar siswa, dan memberikan informasi tambahan agar kelompok, peserta diskusi memperoleh pengertian yang lebih jelas, menganalisis pandangan siswa dengan cara memperjelas hal-hal yang disepakati dan hal-hal yang perlu disepakati, meningkatkan urutan siswa, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, memberikan contoh dengan tepat, dan memberikan waktu untuk berpikir dan memberikan urunpendapat siswa dengan penuh perhatian, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, dilakukan dengan cara memancing pertanyaan siswa yang enggan berpartisipasi, menutup diskusi misal mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi, hal-hal yang perlu dihindari yaitu mendominasi pembicaraan dalam diskusi (Dikti dalam Depdiknas, 2008:26-34); 7). Membimbing pelaksanaan presentasi kelas; Aktivitas kemampuan guru memperoleh

skor 4 dalam membimbing presentasi kelas. Guru telah menentukan urutan presentasi kelas, memberikan waktu yang cukup untuk presentasi setiap kelompok, serta memberikan penguatan. Guru juga memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi presentasi. Bagi kelompok yang belum ada keinginan untuk menanggapi, guru memberikan pancingan berupa pertanyaan. Pertanyaan tersebut seperti, "*Bagaimana karangan kelompok ini?*". Namun guru masih kurang dalam memberikan penguatan pada setiap kelompok. Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu kemampuan mengajar perseorangan atau kelompok. Hal ini sesuai menurut Dikti (dalam Depdiknas, 2008:26-34), yaitu guru membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustrasi; 8). Memberikan klarifikasi; Aktivitas kemampuan guru memperoleh skor 4 pada indikator memberikan klarifikasi. Guru telah memberikan penguatan pada setiap kelompok, memberi umpan balik, memberi kesempatan bertanya pada siswa, serta memberikan penghargaan pada setiap kelompok. Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu kemampuan bertanya diantaranya berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan, difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu, jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan, berikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata, berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya, tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat

menemukan sendiri jawaban yang benar (Usman dalam Depdiknas, 2008: 26); dan 9). Menutup pembelajaran; Pada siklus II, aktivitas kemampuan guru memperoleh skor 4 dalam menutup pembelajaran. Guru bersama-sama siswa telah menyimpulkan materi pembelajaran pada kegiatan akhir, memberikan soal evaluasi, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, serta memimpin do'a. Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu kemampuan menutup pelajaran, hal ini sesuai menurut Dikti (dalam Depdiknas, 2008:26-34), yaitu meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran, dan melakukan evaluasi. Sesuai pula dengan pendapat Usman (2009:92), bahwa bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar salah satunya memberikan tindak lanjut (*follow up*) berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali di rumah.

b. Pengamatan Aktivitas Kemampuan Siswa

Aktivitas kemampuan siswa dalam pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata erat kaitannya kedelapan aktivitas kemampuan siswa. Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yang meliputi : 1). *Visual activities*; 2). *Oral activities*; 3). *Listening activities*; 4). *Writing activities*; 5). *Drawing activities*; 6). *Motor activities*; 7). *Mental activities*; 8). *Emotional activities*. Siswa telah melaksanakan kedelapan aktivitas tersebut. Terlihat dengan adanya deskriptor yang

muncul pada setiap indikator keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yang mana indikator tersebut telah dikaitkan dengan tahapan model pembelajaran permainan. Menurut Suprijono (2009:132), delapan aktivitas kemampuan siswa, terdiri atas, 1). Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2). Guru menyajikan materi secukupnya; 3). Guru membentuk kelompok yang anggotanya \pm 5 orang secara *heterogen*; 4). Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan; 5). Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat; 6). Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru; dan 7). Kesimpulan.

Ada sembilan indikator yang diharapkan muncul pada pengamatan aktivitas kemampuan siswa, yaitu : 1). Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran; 2). Bertanya dan menjawab pertanyaan; 3). Memperhatikan penjelasan guru; 4). Ketertiban dalam pembentukan kelompok; 5). Berdiskusi dalam kelompok; 6). Mempresentasikan hasil diskusi; 7). Menanggapi hasil diskusi; 8). Menanyakan hal-hal yang belum dipahami; dan 9) Mengerjakan evaluasi, dengan empat deskriptor pada setiap indikator.

Dari hasil pengamatan aktivitas kemampuan siswa pada pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata meningkat setiap siklus. Rata-rata skor klasikal aktivitas siswa pada

siklus I adalah 20,1 dengan kategori baik, meningkat menjadi 29,3 dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Pada siklus I, aktivitas kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata pada siklus I memperoleh rata-rata skor 20,1 dengan kategori baik dengan uraian sebagai berikut: 1). Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran; Pada siklus I, rata-rata skor aktivitas kemampuan siswa pada indikator mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran adalah 2,2. Siswa duduk tertib ditempat duduk masing-masing dan menyiapkan alat tulis. Namun masih banyak siswa yang belum berada didalam kelas dan menyiapkan buku pelajaran dimejanya. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup; 2). Bertanya dan menjawab pertanyaan; Rata-rata skor aktivitas kemampuan siswa dalam indikator bertanya dan menjawab pertanyaan pada siklus I adalah 2,1. Siswa sudah mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, dan berani bertanya kepada guru. Namun siswa tidak mengangkat tangan sebelum bertanya maupun menjawab, selain itu siswa bertanya dan menjawab pertanyaan tidak menggunakan kata-kata yang santun. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat,

mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi; 3). Memperhatikan penjelasan guru; Pada siklus I, rata-rata skor aktivitas kemampuan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mendapatkan skor 2. Siswa sudah memperhatikan penjelasan guru mengenai aturan membuat kalimat menggunakan kata kunci yang tersedia dan contoh cara membuat kalimat dari kata-kata kunci yang tersedia. Namun belum ada siswa yang mencatat materi yang disampaikan oleh guru tentang karangan sederhana serta contoh merangkai kalimat menjadi sebuah karangan. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, serta *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato; 4). Ketertiban dalam pembentukan kelompok; Pada indikator ketertiban dalam pembentukan kelompok, rata-rata skor aktivitas kemampuan siswa adalah 2,4. Siswa sudah melaksanakan perintah guru, berkelompok dengan tertib, dan menciptakan suasana yang kondusif, namun belum memperhatikan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, serta *emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup; 5). Berdiskusi dalam kelompok;

Pada siklus I, rata-rata skor aktivitas kemampuan siswa adalah 3,7. Siswa sudah melakukan diskusi secara berkelompok dan tertib tetap duduk bersama kelompoknya. Namun masih ada beberapa siswa yang bertanya kepada temannya jika mengalami kesulitan serta tidak membantu teman yang mengalami kesulitan, siswa lebih banyak mengobrol dan duduk dengan kelompok lain. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, serta *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin; 6). Mempresentasikan hasil diskusi; Perolehan rata-rata skor mempresentasikan hasil diskusi pada aktivitas kemampuan siswa siklus I adalah 2,4. Siswa sudah melakukan kerjasama dalam kelompoknya dan menggunakan bahasa yang santun dalam bertanya dan menjawab. Namun belum terlihat keberanian siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, serta menyampaikan hasil diskusi dengan benar, contohnya ketika kelompok harus menentukan siapa yang akan membacakan karangan, siswa dalam kelompok saling tunjuk menunjuk. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, serta *motor activities*; 7). Menanggapi hasil diskusi; Rata-rata skor aktivitas

kemampuan siswa dalam menanggapi hasil diskusi pada siklus I adalah 1,44. Beberapa siswa sudah berani menanggapi hasil diskusi menggunakan kata-kata yang santun, dan guru memberikan penguatan. Namun masih banyak siswa yang tidak mengangkat tangan sebelum menanggapi kelompok lain serta tidak memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi dan perlu pancingan agar mau mengemukakan pendapatnya. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, serta *emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup; 8). Menanyakan hal-hal yang belum dipahami; Perolehan rata-rata skor aktivitas kemampuan siswa pada indikator menanyakan hal-hal yang belum dipahami adalah 1,5. Sebagian besar siswa sudah berani untuk bertanya pada guru dan mengangkat tangan ketika guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Namun masih banyak siswa yang menggunakan bahasa-bahasa yang tidak santun serta diam dan tidak merespon menanggapi jawaban atas pertanyaan guru. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, serta *emotional activities*, seperti

misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup; dan 9). Mengerjakan evaluasi; Adapun hasil mengerjakan evaluasi sebagai berikut : Perolehan rata-rata skor aktivitas kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi adalah 2,4. Semua siswa mengerjakan evaluasi dibangku masing-masing dengan tenang dan dapat mengerjakan evaluasi sesuai dengan waktu yang diberikan. Namun masih banyak siswa yang tidak tertib duduk dibangku masing-masing untuk menyelesaikan evaluasi dan siswa kurang tertib saat mengumpulkan pekerjaan evaluasi. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, serta *mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.

Pada siklus II, aktivitas kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menyusun paragraf melalui permainan kartu kata pada siklus II memperoleh rata-rata skor 29,3 dengan kategori sangat baik dengan uraian sebagai berikut : 1). Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran; Pada siklus II, rata-rata skor aktivitas kemampuan siswa dalam mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran adalah 3,3. Siswa sudah duduk tertib ditempat duduk masing-masing, menyiapkan alat tulis, dan menyiapkan buku pelajaran. Namun ada 2 siswa yang belum berada didalam kelas. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai

pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup; 2). Bertanya dan menjawab pertanyaan; Rata-rata skor aktivitas kemampuan siswa dalam indikator bertanya dan menjawab pertanyaan pada siklus II adalah 2,6. Siswa sudah mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa juga mulai berani untuk bertanya pada guru, Selain itu, siswa juga bertanya dan menjawab pertanyaan menggunakan kata-kata yang santun. Namun ada beberapa siswa yang tidak mengangkat tangan sebelum bertanya dan menjawab pertanyaan. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi; 3). Memperhatikan penjelasan guru; Pada siklus II, rata-rata skor aktivitas kemampuan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mendapatkan skor 2,8. Siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dan duduk tenang dikursi masing-masing. Beberapa siswa juga sudah mulai mencatat materi yang disampaikan oleh guru mengenai aturan membuat kalimat menggunakan kata kunci yang tersedia, cara membuat kalimat dari kata-kata kunci yang tersedia, serta merangkai kalimat menjadi sebuah karangan. Namun ada beberapa siswa yang tidak mencatat penjelasan guru tentang karangan sederhana. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101),

yaitu *visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, serta *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato; 4). Ketertiban dalam pembentukan kelompok; Pada indikator ketertiban dalam pembentukan kelompok, rata-rata skor aktivitas kemampuan siswa adalah 3,7. Siswa sudah memperhatikan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok, mereka juga sudah mulai berkelompok dengan tertib dan menciptakan suasana yang kondusif. Namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok, serta melaksanakannya. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, serta *emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup; 5). Berdiskusi dalam kelompok; Pada siklus II, rata-rata skor aktivitas kemampuan siswa adalah 3,7. Siswa sudah melakukan diskusi secara berkelompok dengan baik, melakukan diskusi dengan tetap duduk bersama kelompoknya. Namun, ada beberapa siswa yang bertanya kepada teman lain jika mengalami kesulitan, serta tidak saling membantu teman sekelompok yang kesulitan. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran,

mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, serta *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin; 6). Mempresentasikan hasil diskusi; Perolehan rata-rata skor mempresentasikan hasil diskusi pada aktivitas kemampuan siswa siklus II adalah 3,4. Siswa sudah berani mempresentasikan hasil diskusinya menggunakan bahasa yang santun dan benar. Namun ada kelompok yang tidak berani mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas serta tidak ada kerjasama. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, serta *motor activities*; 7). Menanggapi hasil diskusi; Rata-rata skor aktivitas kemampuan siswa dalam menanggapi hasil diskusi pada siklus II adalah 3. Siswa mulai berani memberikan tanggapan hasil diskusi pada kelompok lain yang presentasi menggunakan kata-kata yang santun, memberi penguatan atas tanggapan pada kelompok lain, dan memberikan kelompok lain untuk menanggapi. Namun, ada kelompok yang tidak mengangkat tangan sebelum menanggapi presentasi kelompok lain. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, serta *emotional activities*, seperti misalnya, menaruh

minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup; 8). Menanyakan hal-hal yang belum dipahami; Perolehan rata-rata skor aktivitas kemampuan siswa pada indikator menanyakan hal-hal yang belum dipahami adalah 2,4. Siswa mulai menunjukkan keberanian dan kemauannya untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Selain itu, siswa juga mengangkat tangan sebelum bertanya serta menggunakan bahasa yang santun. Namun ada siswa yang malas menanggapi jawaban atas pertanyaan guru. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, serta *emotional activities*; dan 9). Mengerjakan evaluasi; Perolehan rata-rata skor aktivitas kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi adalah 3,6. Seluruh siswa sudah menyelesaikan evaluasi sesuai waktu yang diberikan, serta mengumpulkan pekerjaan kepada guru dengan tertib. Hanya beberapa siswa yang mengerjakan evaluasi tidak dibangku kelompoknya serta mengerjakan evaluasi tidak tertib. Kegiatan siswa pada penelitian ini sesuai pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101), yaitu *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, serta *mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.

2. Peningkatan Kemampuan Menyusun Paragraf dengan Menggunakan Teknik Permainan Kartu Siswa Kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017

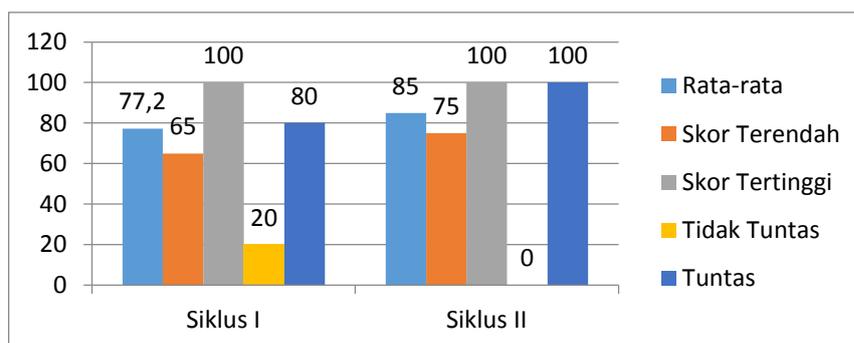
Berdasarkan pengamatan aktivitas hasil belajar siswa menyusun paragraf melalui permainan kartu kata adalah kegiatan menulis yang mengharuskan siswa menggunakan kata-kata kunci yang telah disediakan oleh guru. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyusun paragraf melalui permainan kartu kata dapat dilihat dari perolehan skor kemampuan menyusun paragraf siswa dalam pembelajaran.

Tabel 4.14 Perbandingan Perolehan Data Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Rata-rata	77,2	86,5
2	Skor Tertinggi	100	100
3	Skor Terendah	65	75
4	Tuntas	80%	100%
5	Tidak Tuntas	20%	0%

Perolehan rata-rata klasikal pada siklus I adalah 77,2. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan skor terendahnya adalah 65. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I adalah 80%. Kemudian, pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 86,5, dengan skor tertinggi 100, skor terendah 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Diagram 4.8 Peningkatan Perolehan Data Siklus I dan Siklus II



3. Respon Siswa Kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017 terhadap Pembelajaran Menyusun Paragraf dengan Menggunakan Teknik Permainan Kartu

Respon siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya terhadap pembelajaran menyusun paragraf dengan menggunakan teknik permainan kartu diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas III, dan dapat di lihat pada Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Hasil Angket Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Menyusun Paragraf Menggunakan Media Kartu Kata

No	Pertanyaan	Tanggapan (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu kata?	15,6	84,4
2	Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu kata membuat kemampuan siswa dalam menyusun paragraf meningkat?	93,8	6,2
3	Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu kata membuat siswa lebih memahami cara-cara menyusun paragraf?	93,8	6,2
4	Apakah siswa merasa nyaman dengan pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu kata?	93,8	6,2
5	Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu kata sudah tepat diterapkan dalam pembelajaran menyusun paragraf?	96,8	3,2
6	Apakah model pembelajaran melalui media kartu kata mendorong siswa untuk lebih mempelajari dan mendalami pembelajaran menyusun paragraf?	93,8	6,2
7	Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu kata terbukti cocok untuk meningkatkan kemampuan menyusun paragraf?	90,6	9,4
8	Menurut siswa, apakah model pembelajaran menggunakan kartu kata untuk pembelajaran menyusun paragraf perlu diterapkan di sekolah?	87,5	12,5
9	Setelah menjalani pembelajaran menggunakan media kartu kata, apakah siswa semakin tertarik dengan pembelajaran menyusun paragraf?	93,8	6,2
10	Menurut siswa, apakah pembelajaran menyusun paragraf sebaiknya menggunakan media kartu kata	87,5	12,5

	atau tidak?		
--	-------------	--	--

Dari Tabel 4.15 di atas, menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu, sebagai berikut : a. Pertanyaan angket “Apakah siswa kesulitan dalam mendalami pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu kata?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 15,6%, sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 84,4%; b. Pertanyaan angket “Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu kata membuat kemampuan siswa dalam menyusun paragraf meningkat?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 93,8%, sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 6,2%; c. Pertanyaan angket “Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu kata membuat siswa lebih memahami cara-cara menyusun paragraf?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 93,8%, jawaban “Tidak” sebanyak 6,2%; d. Pertanyaan angket “Apakah siswa merasa nyaman dengan pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu kata?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 93,8%, jawaban “Tidak” sebanyak 6,2%; e. Pertanyaan angket “Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu kata sudah tepat diterapkan dalam pembelajaran menyusun paragraf?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 96,8%, jawaban “Tidak” sebanyak 3,2%; f. Pertanyaan angket “Apakah model pembelajaran melalui media kartu kata mendorong siswa untuk lebih mempelajari dan mendalami pembelajaran menyusun paragraf?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 93,8%, jawaban “Tidak” sebanyak 6,2%; g. Pertanyaan angket “Apakah model pembelajaran menggunakan media kartu

kata terbukti cocok untuk meningkatkan kemampuan menyusun paragraf?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 90,6%, jawaban “Tidak” sebanyak 9,4%;

h. Pertanyaan angket “Menurut siswa, apakah model pembelajaran menggunakan kartu kata untuk pembelajaran menyusun paragraf perlu diterapkan di sekolah?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 87,5%, jawaban “Tidak” sebanyak 12,5%;

i. Pertanyaan angket “Setelah menjalani pembelajaran menggunakan media kartu kata, apakah siswa semakin tertarik dengan pembelajaran menyusun paragraf?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 93,8%, jawaban “Tidak” sebanyak 6,2%;

dan j. Pertanyaan angket “Menurut siswa, apakah pembelajaran menyusun paragraf sebaiknya menggunakan media kartu kata atau tidak?” mendapat jawaban “Ya” sebanyak 87,5%, jawaban “Tidak” sebanyak 12,5%.

Sedangkan jawaban dari wawancara dengan siswa pada pertanyaan “Bagaimana pendapat anak-anak mengenai pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu kata?” mendapat jawaban “sangat senang”, dengan menggunakan kartu kata dapat bertukar informasi dan menemukan ide untuk dikembangkan menjadi susunan paragraf yang baik dan efektif. Pertanyaan “Apakah pembelajaran menggunakan media kartu kata ini dapat membantu anak-anak dalam pembelajaran menyusun paragraf?” mendapat jawaban “Sangat membantu”, dengan menggunakan media kartu kata siswa cepat tahu apa yang akan ditulis. Pertanyaan “Apakah anak-anak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu kata?” mendapat jawaban

“Lebih mudah”, dengan media kartu kata siswa merasa lebih mudah memahami untuk menyusun paragraf.

4. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Teknik Permainan Kartu dalam Pembelajaran Menyusun Paragraf Siswa Kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017

Kelebihan dan kekurangan penerapan teknik permainan kartu dalam pembelajaran menyusun paragraf siswa kelas III SDN Manukan Kulon Surabaya diperoleh hasil dari respon siswa terhadap pembelajaran ini.

Adapun hasil yang diperoleh peneliti, adalah :

- a. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu kata;
- b. Model pembelajaran menggunakan media kartu kata membuat kemampuan siswa dalam menyusun paragraf meningkat;
- c. Model pembelajaran menggunakan media kartu kata membuat siswa lebih memahami cara-cara menyusun paragraf;
- d. Siswa merasa nyaman dengan pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu kata;
- e. Model pembelajaran menggunakan media kartu kata sudah tepat diterapkan dalam pembelajaran menyusun paragraf;
- f. Model pembelajaran melalui media kartu kata mendorong siswa untuk lebih mempelajari dan mendalami pembelajaran menyusun paragraf;
- g. Model pembelajaran menggunakan media kartu kata terbukti cocok untuk meningkatkan kemampuan menyusun paragraf;

- h. Model pembelajaran menggunakan kartu kata untuk pembelajaran menyusun paragraf perlu diterapkan di sekolah;
- i. Siswa semakin tertarik dengan pembelajaran menyusun paragraf setelah menjalani pembelajaran menggunakan media kartu kata;
- j. Sebaiknya pembelajaran menyusun paragraf menggunakan media kartu kata.